



KALANDRA
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
E-ISSN : 2828 - 500X
Tersedia Secara Online Pada Website : <https://jurnal.radisi.or.id/index.php/JurnalKALANDRA>



Penguatan Partisipasi Perempuan Untuk Pembangunan Desa Sihuik Kuik Kabupaten Tapanuli Selatan

RINA TIUR LONA^{1*}

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Graha Nusantara
rinatlpakpahan@gmail.com

NURBAYA HARIANJA²

²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Graha Nusantara
ayaharianja@gmail.com

WAWAN PATRIANSYAH³

³Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Graha Nusantara
wawanfatriansyah@gmail.com

TRI EVA JUNIASIH⁴

⁴Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Graha Nusantara
Trievajuniasih76@gmail.com

INDRA SYAHPUTRA MARPAUNG⁵

⁵Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Graha Nusantara
marpaungmdn@gmail.com

Diterima : 27/07/2022

Revisi :-

Disetujui : 29/07/2022

ABSTRAK

Pembangunan desa tidak terlepas dari partisipasi perempuan. Namun hal ini, banyak masyarakat dan kaum perempuan belum menyadari akan hak-haknya sebagai warga Negara Indonesia seperti yang teruang dalam undang-undang No.4 Tahun 2014 tentang desa terutama di daerah pedesaan. Salah satu desa yang masih rendah partisipasi perempuan terhadap pembangunan desanya adalah desa Sihuikhuik yang terletak di Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Di desa tersebut hanya terdapat organisasi perempuan yaitu PKK. Dengan masalah tersebut, tim pengabdian melakukan sosialisasi tentang penguatan partisipasi perempuan untuk pembangunan yang berkelanjutan. Melalui kegiatan ini diperoleh fakta bahwa peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Diharapkan ada program-program lain yang dapat mengembangkan motivasi, minat, kekuatan mental, keterampilan kaum perempuan untuk mewujudkan pembangunan desa yang adil, makmur, dan sejahtera.

Ini adalah artikel akses
terbuka di bawah
lisensi
[CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



Kata Kunci : Partisipasi Perempuan, Pembangunan Desa, Sihuik Kuik

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang (UU) Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, masyarakat desa mempunyai peluang dan kebebasan untuk membangun dan mengembangkan desanya masing-masing melalui program-program pemerintah. Desa merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari masyarakat dan wilayah yang berlandaskan hukum, dipimpin oleh seorang kepala desa atau lurah untuk mengatur jalannya pemerintahan desa berlandaskan hak masyarakat secara tradisional dan diakui oleh Negara Republik Indonesia. Pembangunan desa dikatakan berhasil apabila kesejahteraan masyarakat semakin meningkat. Hal ini dilihat dari sikap, perilaku, kemampuan, dan keterampilan masyarakat mengelola sumber daya yang ada di desa tersebut.

* Penulis Korespondensi : rinatlpakpahan@gmail.com (Rina Tiur Lona)

<https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v1i4.155>

Pembangunan sangat penting untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera secara luas dan merata. Upaya membangun desa dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas kehidupan masyarakat desa tidak lepas dari partisipasi perempuan. Partisipasi yang dimaksud yaitu proses terjun langsung ke lapangan melakukan kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat dan bekerjasama dengan pemerintah dengan tujuan mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Partisipasi adalah keterlibatan atau peran atau kontribusi seseorang dalam proses kehidupan untuk memberikan suatu respon dan tanggungjawab terhadap kepentingan diri sendiri, masyarakat misalnya aktif dalam bidang politik, sosial, maupun dalam pengambilan keputusan (Mikkelsen, Britha, 2011.).

Dalam Peraturan Daerah ini dijelaskan bahwa menerima dan membuka ruang pada kaum perempuan untuk berperan aktif dalam pembangunan yang tercermin dalam susunan kepengurusan lembaga pemberdayaan masyarakat perempuan paling tinggi 30% (persen) perempuan. Tujuan yang akan dicapai tertuang dalam Peraturan Daerah No 2 Tahun 2014 yaitu mewujudkan kehidupan masyarakat perempuan yang mampu mempertahankan dan meningkatkan perekonomian keluarga maupun kelompok masyarakat, secara mandiri atau bersama-sama menciptakan sesuatu yang dapat meningkatkan kesejahteraan.

Partisipasi perempuan dalam pembangunan menjadi kajian menarik karena peran mereka cenderung terbatas dan dianggap remeh secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini disebabkan budaya, nilai dan norma yang melekat di masyarakat yang cenderung membatasi peran dan partisipasi perempuan. Disisi lain ruang partisipasi perempuan cenderung tidak mampu dipenuhi oleh perempuan itu sendiri. Kondisi ini disebabkan rendahnya kapasitas perempuan untuk terlibat dalam setiap kegiatan pembangunan, Hal inilah yang mendorong kami dari civitas akademika program studi ilmu administrasi negara ingin menganalisa dan menjelaskan pentingnya partisipasi perempuan dalam pembangunan di tingkat pedesaan atau kelurahan yaitu di desa sihuik-huik kabupaten Tapanuli Selatan.

Faktanya di lapangan banyak ditemukan masalah tentang perempuan masih terbatas kesempatan dalam mendapat akses untuk terlibat aktif dalam pembangunan desa. Hal ini mencerminkan bahwa eksistensi perempuan sebagai subjek pembangunan masih diragukan walaupun peluang kebebasan perempuan terlibat dalam pembangunan telah tertuang dalam undang-undang (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan Anak, 2017). Partisipasi perempuan tidak terlepas dari upaya untuk memberdayakan perempuan dalam setiap kegiatan yang ada di desa. Partisipasi perempuan terbagi dalam 2 bagian yaitu sebagai ibu rumah tangga (internal) dan sebagai anggota warga negara Indonesia yang memiliki hak dan kewajiban dalam berbagai bidang seperti politik, sipil, pemerintahan, dan kehidupan sosial bermasyarakat. Pemberdayaan perempuan sebagai subjek pembangunan memiliki tujuan untuk mewujudkan perempuan yang tangguh, mandiri, dan percaya diri bahwa kedudukan perempuan dan laki-laki setara. Partisipasi perempuan dalam pembangunan mengandung makna bahwa pemberdayaan perempuan sebagai upaya meningkatkan keterampilan diri sendiri dan keluarga, serta kemudahan dalam menyalurkan pikiran, tenaga, dan keahliannya dalam proses pembangunan desa.

Desa secara umum merupakan sebuah wilayah pemukiman masyarakat yang memiliki nama, letak geografis, dan batas-batas wilayah agar dapat dibedakan antara satu desa dengan desa yang lain (Indra Bastian, 2015). Pembangunan yaitu suatu cara yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok atau pemerintahan untuk mewujudkan tujuan atau harapan yang lebih baik yang ditunjukkan dengan adanya perubahan dan peningkatan secara langsung maupun tidak langsung dan dilaksanakan secara sadar dan terencana (Siagian, 2016). Sementara itu, pembangunan desa merupakan upaya yang dilakukan secara terstruktur dan memiliki manajemen yang baik mulai dari pemerintahan pusat, tingkat provinsi, tingkat kota atau kabupaten, serta tingkat pedesaan yang meliputi manajemen sosial, ekonomi, pasar tradisional maupun modern, serta manajemen politik

dengan tujuan mewujudkan cita-cita bangsa yang makmur, adil, dan sejahtera (Wahjudin dalam Nurman, 2015).

Mengingat pentingnya peran perempuan dalam menjaga kestabilan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga pada khususnya, maka para pemangku kepentingan perlu dilibatkan untuk melakukan berbagai pelatihan untuk pengembangan potensi yang ada dalam diri setiap perempuan khususnya di desa Sihuikhuik berbasis pembangunan pedesaan. Berdasarkan hal itu, kami tim pengabdian masyarakat dosen Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan termotivasi untuk melakukan sosialisasi dan bimbingan berupa pendampingan penguatan kepada perempuan yang terdapat di desa Sihuikhuik, dengan tujuan menciptakan motivasi diri kepada para perempuan agar partisipasi perempuan dalam pembangunan di desa tersebut semakin kuat dan meningkat.

Peran perempuan bukan hanya meningkatkan ekonomi keluarga, namun di desa ada perempuan dalam melestarikan adat dan budaya, sebagai penengah atau mediator jika ada perselisihan di desa tersebut, peran perempuan dalam merumuskan kebijakan yang ada di pemerintahan desa, pengambilan keputusan, serta mewujudkan kebijakan tentang kesetaraan gender yang adil. (Fauzi Abubakar, 2015). berdasarkan realitas dinamika di atas, Kami dosen Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan melakukan sosialisasi dan bimbingan melalui pendampingan kepada perempuan.

Sebagai dosen yang wajib melakukan tri dharma perguruan tinggi dan salah satunya melaksanakan pengabdian masyarakat harus turun langsung ke tengah-tengah masyarakat menghadapi bermacam-macam permasalahan yang ada. Desa Sihuikhuik merupakan salah satu desa di Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan yang rata-rata mata pencaharian penduduk adalah bertani. Di desa tersebut memiliki organisasi PKK dan belum memiliki organisasi atau kelompok perempuan karena sentuhan dari pihak pemerintahan masih kurang untuk melibatkan perempuan. Selama ini, organisasi PKK belum berjalan secara optimal sesuai dengan symbol perempuan sebagai subjek pembangunan. Oleh karena itu, melalui pengabdian masyarakat ini, kelompok perempuan termotivasi untuk berperan aktif dalam keterlibatan kegiatan yang ada di desa tersebut dan diberikan kebebasan dalam mengaspirasikan ide, keterampilan dan keahlian masing-masing. Dalam kegiatan ini, diharapkan adanya saling bertanya dan memberikan pendapat (teori dan konsep) dan pengalaman terkait partisipasi perempuan dalam pembangunan, serta perempuan yang ada di desa ini memperoleh gambaran bahwa partisipasi perempuan untuk pembangunan desa sangat besar. Tim pengabdian memberikan masukan (saran) terkait partisipasi perempuan dalam pembangunan dan memberikan pembekalan tentang pemahaman dan langkah-langkah bagi setiap perempuan untuk berperan dalam kegiatan yang berdampak positif dalam rangka mewujudkan pembangunan di desa Sihuikhuik.

METODE PELAKSANAAN

Dalam rangka mencapai tujuan pengabdian yang memiliki manfaat untuk kaum perempuan maka dilakukan langkah-langkah dalam pelaksanaan pengabdian antara lain:

- Melakukan komunikasi dengan kepala desa Sihuikhuik dan ketua PKK untuk berbagi mendiskusikan beberapa masalah yang ada di desa tersebut, saling bertukar informasi dan pengalaman, serta meminta izin agar dapat melaksanakan pengabdian dengan lancar.
- Mendiskusikan tentang tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan.
- Melaksanakan kegiatan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan tentang peran perempuan, peningkatan partisipasi perempuan dalam pembangunan desa.

Adapun peserta kegiatan ini adalah kelompok perempuan anggota PKK maupun masyarakat biasa dibantu beberapa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Pelaksanaan kegiatan yaitu pada hari Selasa, tanggal 5 April 2022 dimulai dari pukul 09.00 WIB sampai selesai. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan terlebih dahulu memberikan kata sambutan dari tim

pengabdian dan kepala desa Sihuikhuik dengan tujuan memberikan penjelasan singkat tentang apa saja peran yang dapat dilakukan oleh para kaum perempuan dan harapan dari kegiatan ini. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh beberapa dosen Universitas Graha Nusantara tentang peran perempuan dan pembangunan desa. Setelah selesai penyampaian materi masing-masing dosen, di dalamnya juga ada sesi tanya jawab untuk mendiskusikan apa saja yang dapat dilakukan dalam pembangunan desa, hambatan yang dihadapi, serta solusi yang akan dilaksanakan. Beberapa mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini dapat menambah wawasan tentang perempuan sebagai subjek pembangunan.

Materi partisipasi perempuan yang akan dijelaskan dalam kegiatan ini yaitu penguatan mental dan emosi (*mental and emotional involvement*), motivasi untuk berperan (*motivation to contribute*), kesiapan menerima dan melaksanakan tanggungjawab (*acceptance of responsibility*), (Huraerah, 2011). Hal itu sangat penting untuk diketahui karena menjadi factor penting dalam berpartisipasi baik itu secara mandiri, kelompok, maupun kekuatan menghadapi persoalan. Contoh yang akan ditekankan yaitu partisipasi dalam memberikan ide atau gagasan, bagaimana melakukan tindakan yang benar, serta kekuatan mental dalam mengambil keputusan. Dalam kegiatan ini juga dilakukan *Small Group Discussion* untuk memberikan ruang dan kesempatan bagi perempuan yang akan menyampaikan persoalan atau gagasan masing-masing. Kemudian dalam diskusi tersebut, ada sesi tanya jawab bagaimana meningkatkan cara perempuan terutama ibu rumah tangga mencari dan meningkatkan perekonomian keluarga. Selain diskusi kecil, tim pengabdian juga memberikan beberapa contoh pelatihan sederhana seperti kemauan perempuan unyuk bergabung dalam kegiatan di desa ketika merumuskan kebijakan desa, memberikan motivasi kepada perempuan ikut bergabung dalam partai politik, memberikan pemahaman tentang wawasan kebangsaan agar mampu menjaga keamanan dan ketertiban di desanya, serta memberikan kesadaran kepada kaum ibu untuk pelestarian adat istiadat. Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan ini, dilakukan pre tes dalam bentuk kuesioner kepada peserta tentang kemampuan dalam berpartisipasi untuk pembangunan. Berikut ini adalah diagram alir pelaksanaan pengabdian yang dilakukan.



Gambar 1
Diagram Alir Pelaksanaan Pengabdian masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya, perempuan mempunyai peluang yang besar untuk menjadi pelaku perubahan yang sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas kehidupan masyarakat, baik itu dalam keluarga, lingkungan sekitar, maupun secara nasional. Selama pelaksanaan, penyampaian materi dan diskusi, banyak hal yang diperoleh diantaranya gagasan-gagasan baru oleh peserta yang dapat dijadikan sebagai solusi dalam persoalan di lingkungan. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini sebanyak 18 orang. Skor penilaian respon peserta terhadap kegiatan pengabdian yaitu pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1
Skor Penilaian

Kategori	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

Dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada peserta diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2
Respon Peserta Pengabdian Masyarakat

No	Aspek yang dinilai	Presentase (%)			
		4	3	2	1
1	Kesesuaian materi yang disampaikan	38,9	55,6	5,5	0
2	Materi yang disampaikan jelas	55,4	44,4	0	0
3	Pertanyaan yang diajukan mendapat jawaban yang jelas	50	50	0	0
4	Peserta merasa puas dengan kegiatan pengabdian ini	50	50	0	0
5	Peserta memiliki pemahaman dan wawasan baru setelah pengabdian	38,9	61,1	0	0
6	Ada pendampingan untuk kaum perempuan	83,3	16,7	0	0
7	Program pelatihan dilakukan berkelanjutan	88,9	11,1	0	0

Berdasarkan tabel 2 di atas, diperoleh beberapa informasi penting, diantaranya:

- Rangkaian kegiatan dilaksanakan dengan baik.
- Pemahaman Kaum perempuan di desa Sihuikhuik tentang pentingnya partisipasi perempuan terhadap pembangunan masih sangat rendah, hal itu dibuktikan kaum perempuan hanya terfokus ke lading/sawah dan sebagai ibu rumah tangga.
- Pemahaman peserta semakin bertambah, peserta semakin berani untuk mengajukan pendapat, dan siap untuk bertanggungjawab atas pekerjaan yang akan diberikan nantinya.
- Peserta belum mengetahui hak-hak perempuan seperti yang tertuang pada Undang-undang.
- Setelah pelaksanaan kegiatan ini, peserta berharap ada pelatihan dan pendampingan berkelanjutan terutama dalam bidang pendidikan dan keterampilan lain.
- Melalui kegiatan ini, peserta berharap apabila ada kegiatan di desa misalnya dalam pengambilan keputusan dan merumuskan kebijakan pemerintahan desa diikutsertakan.



Gambar 2
Kunjungan Tim Pengabdian ke Kantor Desa



Gambar 3
Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pengabdian, secara umum diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan terlaksana dengan baik. Pemahaman para peserta semakin bertambah tentang peran perempuan terhadap pembangunan. Peserta sadar bahwa banyak hal yang dapat dilakukan karena banyaknya potensi yang ada di lingkungan sekitar. Pengabdian ini diharapkan dapat dilakukan secara berkesinambungan, terbentuk kelompok-kelompok perempuan yang dapat meningkatkan ekonomi, serta ada pelatihan-pelatihan yang dapat memperkuat mental para kaum perempuan dalam mengambil keputusan. Kedepannya, ada pendampingan terhadap organisasi perempuan di desa Sihuikhuik untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan para peserta serta pengembangan desa yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang berperan, kepada Bapak kepala Desa Sihuikhuik, ibu PKK, peserta yang terlibat, serta kepada seluruh masyarakat Sihuik huik yang berkenan memberikan ruang dan kesempatan kepada tim untuk mengadakan program pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu. Huraerah. (2011) *Pengorganisasian dan. Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
Bastian, Indra. (2015) *Akuntansi untuk Kecamatan dan Desa*. Jakarta: Erlangga.
Fauzi Abubakar. (2015) *Peran Perempuan dalam Tuha Peut: Lembaga Adat dan Pemerintahan Gampong di Aceh*. Lhokseumawe: Jurnal Al-Tahrir, Vol. 15, No. 2, 331 – 348).
Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan Anak. (2017) *Modul Kepemimpinan Perempuan di Desa*. Jakarta.

Mikkelsen, Britha. (2011) *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan*. Panduan bagi Praktisi lapangan. Pustaka Obor Indoensia.

Nurman. (2015) *Strategi Pembangunan Daerah*. Cetakan ke-1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Siagian, Sondang. P. (2016) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan ke-24. Jakarta: Bumi Aksara.